

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan hal yang peneliti temui dan laksanakan selama penelitian di Bagian Rekam Medis RS. *Hospital* Cinere, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis ketidaklengkapan isian resume medis pada bulan Februari tahun 2009, dari 120 resume medis yang diteliti, hanya 49 resume medis (40.83%) yang terisi dengan lengkap dan 71 resume medis (59.17%) yang tidak diisi dengan lengkap. Hal ini menunjukkan rendahnya kewajiban, kedisiplinan, dan kepedulian dokter dalam mengisi dan melengkapi resume medis rawat inap.
2. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, klasifikasi profil tenaga kesehatan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 informan yang memegang 3 jabatan yang berbeda-beda, yaitu 2 informan sebagai dokter, 2 informan perekam medis, dan 2 informan perawat. Informan terdiri dari 5 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, berkisar dari umur 30 sampai 47 tahun, dengan latar belakang pendidikan dari D3 sampai S2, serta lama bekerja sekitar 1 tahun sampai 18 tahun.
3. Dari hasil wawancara, ternyata sebagian informan telah memahami dan mengetahui manfaat dari resume medis. Adapun manfaat resume medis berdasarkan pedoman penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit (Surat Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Medik Nomor YM 00.03.2.2.1996) adalah sebagai berikut :
 - a. Menjamin keberlangsungan suatu mutu pelayanan medis kepada pasien, dengan kualitas tinggi, dan sebagai bahan acuan bagi dokter yang menerima pasien bila berobat kembali.
 - b. Menjadi bahan penilaian staf medis rumah sakit.
 - c. Menjadi bahan pembicaraan komite medik bila terdapat kasus-kasus sulit, seperti malpraktik.

- d. Memberi jawaban untuk kantor urusan asuransi, dokter pengirim konsulen tentang perjalanan penyakit, pengobatan, dan perawatan agar dokter dapat menemukan dan menyimpan kasus yang menarik.
 - e. Memenuhi permintaan dari instansi terkait terhadap pasien.
 - f. Memberikan tembusan kepada ahli yang memerlukan catatan pasien yang pernah mereka rawat.
4. Syarat resume medis dikatakan bermutu adalah resume medis yang terisi lengkap, akurat, tepat waktu, dan memenuhi persyaratan hukum. Hal ini sesuai dengan jawaban informan saat peneliti melakukan wawancara.
 5. Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan informan mengenai item terpenting di resume medis, seluruh informan menyatakan bahwa seluruh item yang terdapat dalam resume medis adalah penting, terutama item anamnesa pemeriksaan medis, item diagnosa, dan item identitas pasien.
 6. Sosialisasi sangat dibutuhkan pihak rumah sakit, hal ini menjadi pertimbangan kepada pemerintah agar lebih mensosialisasikan peraturan menteri kesehatan yang terbaru kepada rumah sakit dan tenaga kesehatan.
 7. Di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 17 ayat 2 juga disebutkan untuk dokter yang tidak mentaati peraturan mengenai rekam medis termasuk resume medis, maka sanksi yang diberikan adalah berupa tindakan administratif yaitu dapat berupa teguran lisan, teguran tertulis, sampai dengan pencabutan izin praktik.
 8. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, maka dapat dikatakan seluruh informan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai segala sesuatu (manfaat, syarat, item terpenting, dan peraturan menteri kesehatan) tentang resume medis.

7.2 Saran

1. Bagi Departemen Kesehatan agar mensosialisasikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 (revisi baru) mengenai rekam medis ke seluruh institusi pelayanan kesehatan termasuk RS.
2. Membuat peraturan khusus untuk dokter tamu dan dokter tidak tetap mengenai wewenang dan kewajiban dokter dalam mengisi resume medis, apabila berhalangan hadir, pertanggungjawaban resume medis harus dikonfirmasi terlebih dahulu kepada dokter jaga, minimal melalui telepon.
3. Membahas masalah ketidaklengkapan resume medis bersama-sama dengan pihak-pihak yang terkait dalam hal ini pimpinan rumah sakit, manajemen, perawat ruangan, dan bagian rekam medis.
4. Sub sie rekam medis sebaiknya meningkatkan kemampuan tenaga medis, khususnya yang berhubungan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif dengan memperbanyak pendidikan dan pelatihan mengenai resume medis.
5. Perlu adanya pertemuan rutin untuk mengkoordinasi unit satu dengan yang lainnya dan bersama-sama mengevaluasi hasil temuan berupa angka ketidaklengkapan resume medis dan mencari jalan keluar terbaik yang menguntungkan semua pihak.
6. Pimpinan rumah sakit hendaknya menyadari bahwa kerugian yang diakibatkan dari minimnya informasi medis dalam rekam medis sangatlah besar resikonya. Untuk meminimalkan resiko tersebut perlu adanya tindakan pengantisipasi oleh pihak manajemen.
7. Pimpinan rumah sakit sebaiknya mengeluarkan kebijakan mengenai sanksi kedisiplinan bagi setiap pelanggaran ketidaklengkapan pengisian rekam medis terutama resume medis, sanksi tersebut dapat berupa teguran lisan, peringatan tertulis, dan sanksi administratif. Untuk mengimbangi, perlu diberikan juga penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) bagi dokter yang mempunyai angka tertinggi dan terendah dalam ketidaklengkapan isian resume medis.